

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu metode untuk memperoleh kebenaran ilmu pengetahuan atau solusi suatu masalah. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai desain penelitian, populasi, sampel dan teknik sampel, identifikasi variabel penelitian dan definisi operasional, prosedur penelitian, pengumpulan data, analisis data dan etika penelitian..

3.1. Desain Penelitian

Desain studi adalah sesuatu yang sangat penting dalam riset, memungkinkan pengendalian maksimal beberapa elemen yang dapat mempengaruhi keakuratan suatu hasil (Nursalam, 2020). Riset ini menggunakan jenis riset korelasional dengan pendekatan crosssectional. dimana riset ini hanya dilakukan dalam waktu yang relatif singkat dan dilakukan dalam satu waktu. Pendekatan riset ini dilakukan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Donsu, 2016). Riset dilakukan terhadap variabel waktu respon dan resiko terjadinya syok hipovolemik pada pasien fraktur terbuka dengan pelaksanaan pengumpulan data dilakukan sekaligus pada waktu yang sama.

3.2. Populasi, Sampling, dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan seluruh nilai yang memungkinkan, baik hasil perhitungan maupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif dari ciri-ciri tertentu mengenai sekelompok objek yang komprehensif (Masturoh & Anggita, 2018). Populasi

dalam penelitian ini adalah semua pasien patah tulang terbuka di IGD RS Sahabat Suwayuwo Pasuruan.

3.2.2. Sampling

Sampling atau pengambilan sampel adalah proses memilih bagian dari populasi untuk mewakili keseluruhan populasi. Metode pengambilan sampel adalah langkah-langkah yang diambil dalam mengambil sampel agar sampel yang diperoleh sesuai dengan subjek penelitian secara keseluruhan (Nursalam, 2020). Metode yang digunakan untuk memperoleh jumlah sampel yang signifikan dengan menggunakan metode *consecutive sampling* yaitu dengan memilih sampel yang memenuhi kriteria penelitian dalam kurun waktu tertentu sehingga jumlah sampel terpenuhi (Donsu, 2016)

3.2.3. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau fragmen dari totalitas, atau sebagian dari keseluruhan kumpulan, yang dipilih oleh peneliti untuk ikut serta dalam penelitian. Sampel terdiri dari elemen-elemen kelompok atau unit analisis yang dipilih dari populasi yang telah ditetapkan (Heryana, 2020). Sampel pada penelitian ini yaitu sebagian pasien fraktur terbuka di IGD RS Sahabat Suwayuwo Pasuruan yang memenuhi kriteria penelitian sebanyak 17 responden.

Sample yang diambil berdasarkan pada kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, yaitu karakteristik sampel yang dapat dimasukkan atau layak untuk diteliti. adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut :

1. Kriteria Inklusi

- a. Pasien fraktur terbuka yang bersedia diteliti
- b. Pasien fraktur terbuka yang mampu membaca dan menulis

2. Kriteria Eksklusi

- a. Pasien fraktur terbuka dalam keadaan tidak sadar

3.3. Identifikasi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah sifat atau ciri yang memberikan perbedaan nilai terhadap sesuatu (benda, manusia, dan sebagainya) (Nursalam, 2020). Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen (bebas) Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang nilai-nilainya menentukan variabel lain (Harlan & Johan, 2018). Variabel independen dalam penelitian ini adalah waktu respon.
2. Variabel Dependen (terikat) Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Surahman, Mochammad Rahmat, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah risiko syok hipovolemik.

3.3.2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi variabel secara praktis dan berdasarkan ciri-ciri yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan atau pengukuran secara teliti terhadap suatu objek atau fenomena dengan menggunakan parameter yang terdefinisi dengan jelas. Adapun definisi operasional pada penelitian ini adalah :

Tabel 3.1 Definisi Operasional Hubungan respon time dengan kejadian syok hipovolemik RS Sahabat Suwayuwo Pasuruan

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Kriteria
1.	Variabel Bebas : respon time	Kecepatan penanganan mulai dari awal pasien datang sampai selesai dilakukan penanganan perdarahan atau perawatan luka sesuai dengan SOP	Observasi menggunakan stopwatch	ordinal	1. Lama bila > 5 menit 2. Cepat bila ≤ 5 menit
2.	Variabel Terikat : resiko syok hipovolemik	Kemungkinan terjadi kondisi banyaknya kehilangan cairan tubuh atau volume darah secara cepat yang berakibat pada kegagalan beberapa organ	Observasi tanda dan gejala syok hipovolemik : 1. Stadium I ketika terjadi kehilangan darah < 750 ml, tidak melebihi 15% dari total volume darah, pasien mulai gelisah, sedikit cemas atau kurang bersemangat, tetapi tekanan darah pasien	ordinal	1. Beresiko = bila terdapat tanda dan gejala syok hipovolemik 2. Tidak beresiko bila tidak terdapat tanda dan gejala syok hipovolemik (HIPKABI (2022) yang dikutip Oleh Muhsinah (2023))

			<p>normal, denyut nadi < 100 x/menit, frekuensi nafas 14- 20, produksi urin > 30 ml</p> <p>2. Stadium II adalah ketika terjadi kehilanga n darah 750-1500 ml, perdaraha n tidak 15-30% dari total volume darah (EBV), pasien agak gelisah, dan cemas, denyut nadi > 100 x/mnt, tekanan darah normal, frekuensi nafas 20- 30 x/mnti, produksi urin 20-30 ml.</p> <p>3. Stadium III, bila terjadi kehilanga n darah 1500- 2000 cc, perdaraha</p>	
--	--	--	---	--

			<p>n mencapai 30-40% dari total EBV, pasien gelisah, dan cemas, Denyut nadi masih meningkat lebih dari 120 kali per menit, laju pernapasan meningkat 30-35 kali per menit, tekanan nadi dan tekanan darah menurun, produksi urin 5-15 cc.</p> <p>4. Stadium IV terjadi jika pasien kehilangan darah >2000 cc, perdarahan mencapai >40% dari total EBV, pasien sangat bingung dan gelisah, penurunan kesadaran (letargi), Denyut</p>		
--	--	--	---	--	--

			nadi lebih dari 140 kali per menit, laju pernapasan meningkat >35 kali per menit, tekanan nadi dan tekanan darah menurun tajam, produksi urin sangat sedikit		
--	--	--	--	--	--

3.4. Prosedur Penelitian

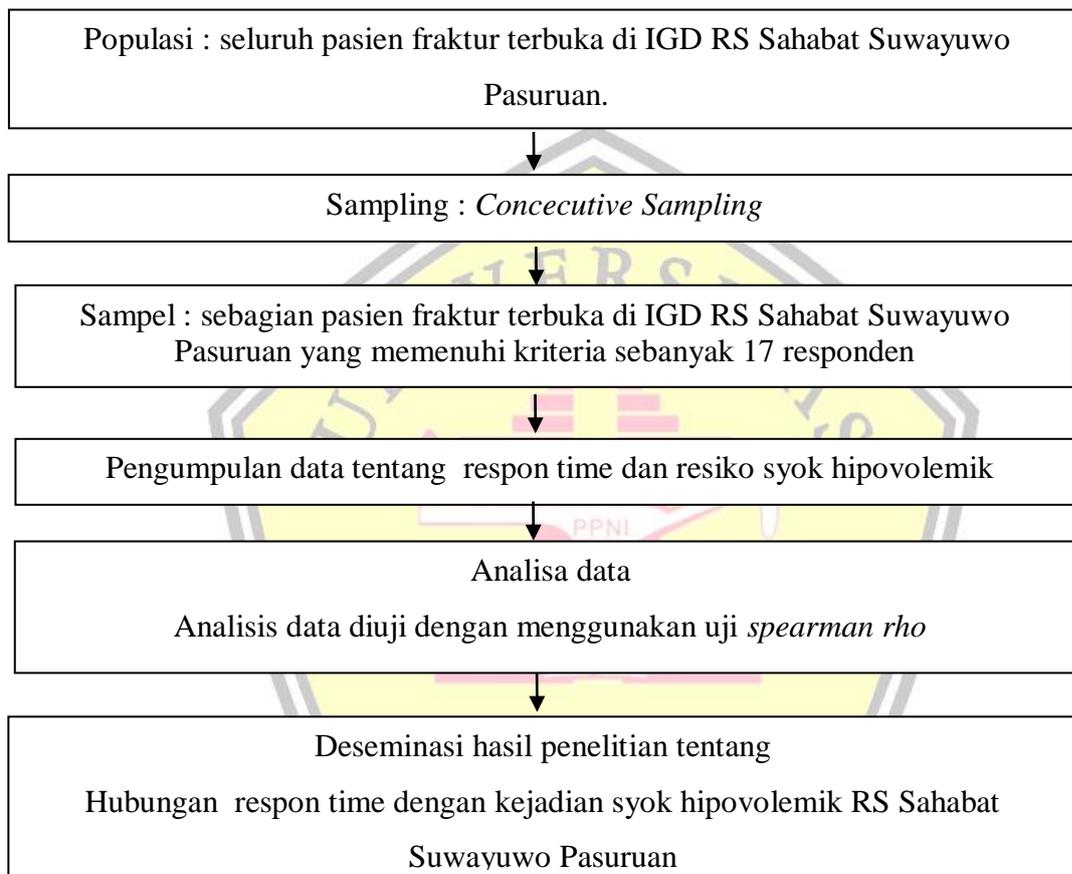
Langkah – langkah dalam pengumpulan data yaitu :

1. Penelitian dilakukan setelah memperoleh izin dari Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto
2. Peneliti meminta izin kepada direktur RS Suwayuwo Sahabat pasuruan untuk mengadakan penelitian
3. Kemudian peneliti memilah responden dari data yang ada sesuai dengan kriteria yang dtentukan setelah responden setuju, berikutnya peneliti mendekati responden untuk mendapatkan persetujuan dari responden (*informed consent*). Bila responden bersedia, responden diminta mendatangani lembar persyaratan persetujuan responden.
4. Selanjutnya peneliti mengumpulkan data tentang respon time perawat dengan menggunakan stopwatch dan risiko syok hipovolemik pasien dengan cara peneliti menunggu di IGD pada pagi hari dan selebihnya peneliti bekerjasama kepada

petugas di IGD untuk mengkonfirmasi kepada peneliti jika terdapat pasien dengan fraktur terbuka.

5. Setelah semua data terkumpul peneliti melakukan pengolahan data dengan menggunakan uji *spearman rho*

3.5. Kerangka Kerja



Gambar 3.1 Kerangka kerja hubungan respon time dengan kejadian syok hipovolemik pada pasien fraktur terbuka di IGD RS Sahabat Suwayuwo Pasuruan

3.6. Pengumpulan Data

3.6.1. Instrumen Penelitian

Instrumen riset merupakan perangkat pengukur yang dipakai untuk memperoleh data kuantitatif mengenai variasi karakteristik variabel secara obyektif (Hardani, 2020).

Alat dalam penelitian ini menggunakan formulir pengamatan waktu tanggapan perawat dan perhitungan respon time menggunakan stopwatch, serta lembar pengamatan pemeriksaan fisik pasien.

3.6.2. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di IGD RS Suwyo Sahabat Pasuruan pada Bulan Juli 2023.

3.7. Pengolahan Data

Setelah pengumpulan informasi dari responden, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Editing

Editing atau penyuntingan dilakukan dengan memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh pengumpul data. Langkah ini melibatkan koreksi hasil pengisian kuesioner dan memastikan tidak ada kuesioner yang belum terisi. Oleh karena itu, peneliti tidak meminta responden untuk mengisi ulang data.

2. Coding

Pengodean adalah kegiatan memberikan kode numerik (angka) pada data yang terdiri dari beberapa kategori. Tujuannya adalah untuk mempermudah dalam melakukan tabulasi dan analisis data. Pemberian kode sangat penting, dan biasanya dilengkapi dengan daftar kode dan artinya dalam satu buku agar memudahkan peneliti untuk melihat lokasi dan arti dari suatu kode variabel. Dalam penelitian ini, setiap data yang dikumpulkan diberi kode tertentu. Pemberian kode ini dilakukan untuk mempermudah analisis data.:

1) Jenis Kelamin

Laki - laki : 1

Perempuan: 2

2) Umur

21-30 Tahun: 1

31-40 tahun : 2

41-50 tahun : 3

> 50 Tahun : 4

3) Respon Time

Lama : 1

Cepat : 2

4) Resiko Syok Hipovolemik

Beresiko : 1

Tidak Beresiko : 2

3. *Scoring*

Penilaian atau *Scoring* merupakan kegiatan memberikan skor pada item – item yang perlu diberi skor :

1) Respon Time

Respon time perawat diukur menggunakan satuan menit yang dihitung dari pasien berada di pintu rumah sakit hingga waktu petugas (perawat) memberikan perawatan yang dibutuhkan pasien menurut Kemenkes (2017)



yaitu kategori respon time cepat jika waktu tanggap ≤ 5 menit dan kategori respon time lama jika waktu tanggap > 5 menit.

2) Resiko Syok hipovolemik

Resiko syok hipovolemik di nilai berdasarkan indikator tand adan gejala terjadinya syok hiopvolemik dengan kriteria menurut Krissanti (2013) sebagai berikut :

- a. Beresiko = bila terdapat tanda dan gejala syok hipovolemik
- b. Tidak beresiko = bila tidak terdapat tanda dan gejala syok hipovolemik

4. *Tabulating*

Tabulasi data adalah pengumpulan data sedemikian rupa sehingga mudah untuk digabungkan, disusun dan diatur untuk penyajian dan analisis, dan informasi yang diterima dari setiap responden digabungkan, dipilih untuk memastikan kelengkapan dan dikelompokkan (tabel data). Hasil analisa data akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase. Adapun data yang ditampilkan adalah distribusi frekuensi dengan interpretasi tabel menurut Arikunto (2016) sebagai berikut :

- 1) Seluruhnya dengan persentase 100%
- 2) Hampir seluruhnya dengan persentase 76-99%
- 3) Sebagian besar dengan persentase 51-75%
- 4) Setengahnya dengan persentase 50%
- 5) Hampir setengahnya dengan persentase 26-49%
- 6) Sebagian kecil dengan persentase 1-25%
- 7) tidak satupun dengan persentase 0%

5. Analisis uji statistik

Uji statistik yang digunakan adalah Spearman Rho yang menguji hubungan antara dua variabel dalam skala nominal atau ordinal dan mengukur kekuatan hubungan antar variabel. Tingkat signifikansi 0,05 digunakan untuk analisis data

3.8. Etika Penelitian

Menurut Surahman, Mochammad Rahmat, (2016) Penerapan etika dalam penelitian kesehatan terjadi melalui tiga prinsip utama, yaitu:

1. *Beneficience*

Dengan asas ini, fokusnya adalah pada keselamatan orang, yang pada prinsipnya tidak boleh membahayakan subjek. Prinsip amal mencakup empat dimensi, yaitu:

- 1) Tidak berbahaya, Peneliti harus berusaha untuk melindungi subjek, menghindari bahaya atau ketidaknyamanan fisik dan mental
- 2) Tanpa eksploitasi, keikutsertaan peserta dalam penelitian tidak boleh merugikan mereka atau memaparkan mereka pada situasi yang tidak mereka siapkan.
- 3) Kegunaan penelitian: Kegunaan penelitian yang paling penting adalah perluasan pengetahuan atau penyempurnaan pengetahuan yang mempengaruhi subjek individu, tetapi yang lebih penting, apakah pengetahuan itu dapat mempengaruhi disiplin ilmu dan anggota masyarakat.
- 4) Rasio risiko dan manfaat. Peneliti dan peninjau (evaluator) harus mempertimbangkan keseimbangan antara manfaat dan risiko dalam penelitian.

2. Menghormati martabat manusia

Menghormati harkat dan martabat manusia sasaran meliputi:

- 1) Penentuan nasib sendiri. Prinsip penentuan nasib sendiri berarti subjek penelitian memiliki hak untuk secara sukarela memutuskan apakah akan berpartisipasi dalam penelitian tanpa risiko dihukum, dipaksa atau diperlakukan tidak adil.
 - 2) Hak atas pendidikan penuh (full disclosure). Pernyataan lengkap berarti bahwa peneliti telah menjelaskan secara lengkap sifat penelitian, hak subjek untuk menolak partisipasi,
3. Mendapatkan Keadilan

Prinsip tersebut meliputi hak subjek atas perlakuan yang adil dan hak atas kebebasan pribadi. Hak atas perlakuan yang adil berarti subjek memiliki hak yang sama sebelum, selama dan setelah berpartisipasi dalam penelitian. Perlakuan yang adil mencakup aspek-aspek berikut:

- 1) Pemilihan informan yang adil dan tidak diskriminatif,
- 2) Impunitas bagi mereka yang menolak atau menarik diri dari penelitian meskipun setuju untuk berpartisipasi
- 3) Mengakui setiap kesepakatan yang dibuat antara peneliti dan subjek, termasuk prosedur dan pembayaran atau manfaat yang dijanjikan,
- 4) Subyek dapat mengikuti penelitian kapan saja untuk mengklarifikasi informasi.
- 5) Subyek dapat menerima bantuan profesional yang tepat sehubungan dengan gangguan fisik atau mental,
- 6) Jika perlu, dapatkan penjelasan yang tidak diberikan sebelum investigasi, atau klarifikasi pertanyaan yang muncul selama investigasi, dan perlakukan dengan hormat selama investigasi.

3.9. Keterbatasan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrument observasi dan tidak melakukan wawancara secara mendalam terhadap pasien maupun petugas terkait variabel penelitian

